

**PENGARUH EDUKASI GIZI TERKAIT POLA ASUH
MENGUNAKAN MEDIA LEMBAR BALIK TERHADAP
PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU BALITA *STUNTING* DI
LOKUS *STUNTING* SIKUCUA TIMUR KABUPATEN PADANG
PARIAMAN TAHUN 2023**

SKRIPSI



Oleh :

ADRANY YULIA ROZA

NIM : 1913211002

PROGRAM STUDI S 1 GIZI FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS PERINTIS INDONESIA

PADANG

2023

S1 NUTRITION STUDY PROGRAM

COLLEGE OF HEALTH SCIENCES

THESIS, September 2023

Adrany Yulia Roza

THE EFFECT OF NUTRITION EDUCATION RELATED TO PARENTING

USING THE FEEDBACK SHEET MEDIA ON INCREASING KNOWLEDGE

OF STUNTING MOTHERS IN THE EAST SIKUCUA STUNTING LOCUS,

PADANG PARIAMAN REGENCY IN 2023

ABSTRACT

Stunting is a chronic condition that hinders children's growth due to long-term malnutrition. In Padang Pariaman Regency in 2022, the prevalence of stunting is 28.3%, in the Sikucua Health Center it reaches 15.83% of stunted toddlers. This study aims to determine the effect of nutrition education using worksheet media on increasing the knowledge of stunting toddler mothers.

This type of research is quantitative research with a pre-experimental research design with one group pretest and posttest design. The instruments used are pretest, posttest and media questionnaires. The sample consisted of 30 stunted mothers under five at the East Sikucua stunting locus. Total sampling is analyzed using the Wilcoxon test.

The results showed the characteristics of stunting mothers (66.7%) aged 26-35 years, most (59.4%) had a high school education, almost all respondents (96.9%) worked as housewives. The results of the analysis of the average knowledge of mothers before education with the media of the return sheet were 72.83 and after education became 87.67 with Pvalue = 0.000. There are differences in knowledge of stunting toddler mothers before and after nutrition education is given with a return sheet related to parenting.

It is hoped that research on stunting with worksheet media can be a reference for other researchers who conduct further research with other methods by expanding the variables and research period so that validity can be guaranteed.

Keywords: *Stunting, Nutrition Education, Turning Sheet, Parenting*

Reading list : 35 (2007–2023)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kejadian balita pendek atau yang biasa dikenal dengan *stunting* termasuk salah satu masalah gizi yang sedang dihadapi oleh balita di seluruh dunia saat ini. (Kemenkes RI, 2018a). Menurut WHO (2020) *stunting* adalah pendek atau sangat pendek dengan nilai *Z-Score* tinggi badan menurut umur (TB/U) yang kurang dari -2 standar deviasi (SD) berdasarkan kurva pertumbuhan WHO, yang disebabkan oleh kondisi yang *irreversibel* akibat asupan gizi yang tidak mencukupi dan infeksi berulang atau kronis yang terjadi selama 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK).

Masalah anak pendek atau *stunting* pada umumnya merupakan salah satu masalah gizi pada anak. Secara global, 149,2 juta (22%) anak di bawah usia lima tahun mengalami *stunting*. Anak *stunting* di Asia adalah yang paling banyak di dunia sekitar 53%, dan yang kedua adalah benua Afrika, di mana 41% anak menderita *stunting*. Diantara 79 juta balita *stunting* di Asia. *Stunting* terbanyak terjadi di kawasan Asia Selatan sebesar 30,7% dan prevalensi terendah di Asia Timur sebesar 4,9%. (UNICEF et al., 2021)

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, diketahui prevalensi *stunting* di Indonesia cukup tinggi yaitu sebesar 30,8%. Diantaranya terdiri dari 11,5% anak sangat pendek dan 19,3% anak pendek. Prevalensi *stunting* ini mengalami penurunan namun masih berada diatas ambang batas yang ditetapkan oleh WHO yaitu sebesar 20% dibandingkan hasil Riskesdas tahun

2013, yaitu sebanyak 37,2% yang mengalami *stunting*, 19,2% anak pendek dan 18,0% sangat pendek (Kemenkes RI, 2018b).

Data Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) 2021, menunjukkan prevalensi *stunting* di Sumatera Barat adalah sebesar 23,3%. Kabupaten Padang Pariaman berada di urutan keempat dengan jumlah balita *stunting* 28,3%. Sedangkan angka kejadian *stunting* di Puskesmas Sikucua berdasarkan data surveilans gizi melalui e-PPGBM dalam penimbangan massal pada bulan November 2022 mencapai angka 15,83% balita *stunting*. (Dinas Kesehatan Padang Pariaman, 2022).

Dampak yang ditimbulkan *stunting* dalam jangka pendek adalah peningkatan kejadian kesakitan dan kematian, tidak optimalnya perkembangan kognitif, motorik dan verbal pada anak. Sedangkan dampak jangka panjang *stunting* menyebabkan postur tubuh yang tidak optimal pada saat dewasa, meningkatnya resiko obesitas dan penyakit lainnya, menurunnya kesehatan reproduksi, kapasitas belajar dan performa yang kurang optimal saat masa sekolah serta produktifitas dan kapasitas kerja tidak optimal.(Yadika et al., 2019)

Menurut penelitian S Fitri Ariyanti (dalam Evy Noorhasanah, 2021) penyebab *stunting* antara lain Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), riwayat penyakit menular, pola asuh gizi, ASI eksklusif, akses pangan dan sandang, pendidikan orang tua, masalah sosial budaya dan ekonomi. Sedangkan menurut Rahmayana dkk., (2014) faktor penyebab terjadinya *stunting* adalah pola asuh yang tidak tepat dalam praktik gizi ibu, stimulasi psikososial, praktik *hygiene*, *hygiene* lingkungan, dan pemanfaatan pelayanan kesehatan.(Rahmayana et al., 2014) Penyebab utama kejadian *stunting* biasanya adalah pola asuh ibu yang menyusui bayinya kurang baik, atau kesalahan orang tua memberikan makanan kepada bayinya, yang dapat menyebabkan penyakit kronis atau meningkatkan risiko penyakit menular untuk anak *stunting*.(Soetjiningsih& Ranuh, 2014)

Anak-anak yang masih membutuhkan orang tua sebagai pengasuh atau yang merawat tentunya sangat menentukan asupan nutrisi yang diberikan pada anak. Jika gizi anak mengalami kekurangan maka akan berdampak pada terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan otak, penurunan imunitas serta rendahnya imunitas melawan infeksi yang rentan terjadi pada anak *stunting*. (Rahmayana et al., 2014).

Pola asuh adalah kemampuan yang diberikan oleh orang tua dan keluarga berupa waktu, perhatian, kasih sayang dan dukungan agar mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik secara fisik, mental dan sosial. Pola asuh merupakan faktor yang sangat erat hubungannya dengan perkembangan anak dibawah usia lima tahun. Masa balita adalah saat seorang anak sangat membutuhkan pasokan makanan dan nutrisi yang cukup. Oleh karena itu, pemeliharaan kesehatan dan pemberian makan pada balita sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.(Syahrul Serea, 2014)

Menurut *United Nations Children's Fund* (UNICEF) Pola asuh merupakan salah satu faktor tidak langsung yang berhubungan dengan status gizi anak, termasuk *stunting*. Belum banyak penelitian tentang pola asuh, sedangkan pola asuh memiliki kontribusi yang sangat penting terhadap terjadinya keterlambatan perkembangan, pola asuh sangat penting dalam perkembangan dan pertumbuhan fisik dan psikologis anak, dan pola asuh juga berperan penting dalam terjadinya keterlambatan perkembangan, gangguan pertumbuhan pada anak kecil, karena asupan makanan anak kecil sepenuhnya diatur oleh ibu.(Agustina et al., 2023)

Pola asuh yang tepat dikaitkan dengan konsumsi makanan berkualitas tinggi pada anak, yang pada akhirnya mempengaruhi status gizi anak. Menyusui dan MP-ASI yang tidak mencukupi serta lahir premature dapat meningkatkan risiko keterlambatan perkembangan, karena bayi cenderung lebih rentan terhadap penyakit menular (Meilyasari & Isnawati, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa pengasuhan anak, termasuk praktik pemberian makan, pengasuhan anak dan sanitasi, berkontribusi terhadap kejadian *stunting*.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya terkait pola asuh ibu dengan kejadian *stunting* yang menunjukkan adanya korelasi signifikan antara rangsangan psikososial, praktik pemberian makan/hygiene, sanitasi lingkungan, serta pemanfaatan pemberian layanan kesehatan dengan kejadian *stunting*. (Soetjiningsih& Ranuh, 2014). Menurut penelitian Rahmawati dkk tahun 2020 dengan tipe penelitian *Cross Sectional* menunjukkan bahwa adanya korelasi yang signifikan antara kejadian *stunting* dengan pola asuh terhadap balita *stunting* dengan nilai *p-value* 0,004. Hal tersebut disebabkan karena pola asuh yang tidak baik mengakibatkan tidak maksimalnya praktik pemberian makanan pada anak sejak dikandung hingga berumur 2 tahun. (Rahmawati et al., 2020)

Upaya Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dalam mencegah *stunting* berupa bentuk intervensi gizi khusus, seperti pemberian suplemen gizi makro dan mikro (pemberian suplemen darah, vitamin A, taburia), ASI eksklusif dan MP-ASI, fortifikasi, kampanye gizi seimbang, kursus ibu hamil, pemberian obat cacing, penanggulangan gizi buruk, dan JKN (Kemenkes RI, 2018). Selain memberikan intervensi gizi spesifik, dilaksanakan program Indonesia Sehat dengan pendekatan berbasis rumah (PIS-PK), pemberian makanan pendamping ASI (PMT) dan 1000 hari pertama kehidupan (HPK) (Kemenkes RI, 2019).

Masalah gizi pada balita dapat dihindari apabila ibu memiliki pengetahuan yang cukup tentang cara pemberian makanan dan mengatur makanan balita dengan baik. Kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi dapat mengakibatkan terjadinya gangguan gizi pada balita. Sehingga pengetahuan orang tua merupakan kunci keberhasilan baik atau buruknya status pada balita (Notoatmodjo, 2007) Menurut Edberg, Salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan

pengetahuan adalah dengan metode penyampaian informasi yang disesuaikan dengan kebutuhan sasaran dengan menggunakan media promosi kesehatan yang tepat (Fitriani, 2015)

Penelitian Nugrahaeni (2017) menemukan bahwa pengetahuan dan sikap ibu terhadap gizi seimbang untuk bayi mengalami peningkatan. Media lembar balik yang digunakan dapat menarik perhatian ibu balita sehingga mereka dapat menerima dan memahami pesan yang disampaikan dalam edukasi kesehatan.

Menurut Fauziatin et al., (2019), media lembar balik terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap untuk mencegah *stunting*. Hasil ini sejalan dengan penelitian Fitriani (2015) bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan tentang penggunaan media lembar balik dalam penyampaian penyuluhan kesehatan. Terdapat pula penelitian Marlina (2016) yang menunjukkan bahwa metode lembar balik efektif untuk pengetahuan. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media lembar balik terbukti keefektifitasannya sebagai media komunikasi untuk masalah kesehatan.

Bedasarkan paparan diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Edukasi Gizi Terkait Pola Asuh Menggunakan Media Lembar Balik Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita *Stunting* Pada Lokus *Stunting* Sikucua Timur Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2023”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada pengaruh media lembar balik terkait pola asuh orang tua terhadap peningkatan pengetahuan ibu pada daerah lokus *stunting* Sikucua Timur dalam upaya pencegahan *stunting*.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media lembar balik terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita *stunting* pada daerah lokus *stunting* Sikucua Timur Kec. V Koto Kampung Dalam, Kab. Padang Pariaman Tahun 2023.

1.3.2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus penelitian ini adalah :

1. Diketahui nilai rata-rata pengetahuan ibu balita *stunting* sebelum dan sesudah dilakukan edukasi dengan media lembar balik pola asuh orang tua terhadap balita *stunting* pada daerah Lokus *Stunting* Sikucua Timur, Kec. V Koto Kampung Dalam, Kab. Padang Pariaman Tahun 2023.
2. Diketahui perbedaan pengetahuan ibu balita *stunting* sebelum dan sesudah dilakukan edukasi dengan media lembar balik pola asuh orang tua terhadap balita *stunting* pada daerah Lokus *Stunting* Sikucua Timur, Kec. V Koto Kampung Dalam, Kab. Padang Pariaman Tahun 2023.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi ilmiah dan sumber informasi ilmiah baru dalam kajian tentang pengaruh media lembar balik pola asuh orang tua terhadap pengetahuan ibu balita *stunting* pada daerah lokus *stunting* Sikucua Timur Kabupaten Padang Pariaman.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis untuk mengembangkan penelitian di lapangan dan menambah pengalaman dalam mengkaji suatu permasalahan secara ilmiah dengan teori yang diperoleh.

2. Bagi Tenaga Gizi

Penelitian ini dapat menambah sumber informasi bagi tenaga gizi dalam peningkatan pengetahuan ibu balita *stunting* terkait pola asuh orang tua dalam percepatan penurunan *stunting* sehingga tercipta generasi penerus bangsa yang berkualitas.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dokumentasi di perpustakaan dan referensi bagi mahasiswa gizi tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap kejadian *stunting* pada balita.

4. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan terkait pengetahuan ibu balita *stunting* sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa edukasi terkait pola asuh orang tua terhadap balita *stunting*.

5. Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat menjadi masukan kepada orang tua untuk memperhatikan pola asuh yang diberikan kepada balita sehingga membantu dalam upaya pencegahan *stunting*

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengkaji pengaruh media timbal balik tentang pola asuh terhadap pengetahuan ibu balita *stunting* pada daerah lokus *stunting* Sikucua Timur di Wilayah Kerja Puskesmas Sikucua Kabupaten Padang Pariaman. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu balita *stunting* terkait pola asuh pada daerah lokus *stunting* dan variabel independen yaitu edukasi gizi melalui media timbal balik tentang pola asuh. Desain Penelitian yaitu *Quasy Eksperimen* dengan rancangan *one group pretest posttest design* dengan melakukan intervensi berupa edukasi gizi pola asuh terhadap balita *stunting* kepada sampel penelitian yaitu ibu balita *stunting* pada daerah lokus *stunting*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu balita *stunting* pada daerah lokus *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Sikucua, Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini dilaksanakan pada Januari sampai Agustus 2023 di lokus *stunting* Sikucua Timur Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2023.

BAB V

PEMBAHASAN

1.1. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dengan sebaiknya namun masih terdapat keterbatasan dalam penelitian yang harus di perbaiki. Keterbatasan tersebut diantaranya, yaitu :

1. Peneliti mengalami hambatan saat melakukan penelitian karena tidak semua ibu balita *stunting* datang ke posyandu sehingga peneliti harus *door to door* ke tempat responden.
2. Penelitian ini menggunakan populasi yang terdapat di lokus *stunting* Sikucua Timur, sehingga belum mewakili seluruh sampel yang ada di Kabupaten Padang Pariaman.

1.2. Analisa Univariat

5.2.1. Pengetahuan Ibu Balita *Stunting* Terkait Pola Asuh

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan ibu balita *stunting* sebelum dan sesudah diberikan intervensi melalui edukasi gizi terkait pola asuh menggunakan media lembar balik yakni sebelum diberikannya intervensi $72,83 \pm 15,63$ dengan nilai *minimum* 35 dan *maximum* 100, sesudah diberikan intervensi terjadi peningkatan nilai rata-rata pengetahuan menjadi $87,67 \pm 9,62$ dengan nilai *minimum* 75 dan *maximum* 100.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nugrahaeni (2017) yang menyatakan bahwa pengetahuan dan sikap ibu terhadap gizi seimbang untuk bayi mengalami peningkatan. Media lembar balik yang digunakan dapat menarik perhatian ibu balita sehingga mereka dapat menerima dan memahami pesan yang disampaikan dalam edukasi gizi.

Hal ini diperoleh dari adanya media sebagai bahan bacaan yang didapatkan oleh ibu balita *stunting* dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita *stunting*, media yang digunakan adalah lembar balik terkait pola asuh. Semua hal yang didengar dan dilihat akan diserap menjadi sebuah pengetahuan. Pengetahuan tidak dapat dilihat dari luar, setiap orang memiliki sudut pandang yang berbeda

terhadap sesuatu yang dilihat dan didengarnya berarti setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda begitu juga dengan tingkat pengetahuan setiap orang yang berbeda. (Notoatmodjo, 2014)

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan memberikan edukasi melalui media lembar balik terhadap pengetahuan ibu balita *stunting* terkait pola asuh terjadi peningkatan nilai rata-rata pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Sebelum diberikan intervensi pengetahuan ibu balita *stunting* memiliki jawaban terendah pada pertanyaan "dampak jangka panjang kejadian *stunting*" 46,7% dan pertanyaan "usia berapa anak harus diberhentikan pemberian ASI" 50%. Rendahnya presentase indikator tersebut disebabkan oleh ibu balita *stunting* belum bisa menjawab pertanyaan dengan benar dikarenakan kurangnya informasi yang didapat mengenai pola asuh pada balita *stunting*.

Setelah dilakukan intervensi dengan edukasi menggunakan media lembar balik terjadi peningkatan pengetahuan ibu balita *stunting* pada pertanyaan "dampak jangka panjang kejadian *stunting*" menjadi 60% dan pertanyaan "usia berapa anak harus diberhentikan pemberian ASI" menjadi 63%. Peningkatan persentase jawaban tersebut menggambarkan adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi menggunakan media lembar balik.

Menurut asumsi peneliti hal ini terjadi karena adanya media sebagai bahan acuan ibu balita *stunting* untuk memahami lebih lanjut mengenai pola asuh balita *stunting* sehingga secara keseluruhan terjadi perbedaan rata-rata pengetahuan ibu balita *stunting* sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa edukasi gizi menggunakan media lembar balik. Hal ini dapat dilihat dari nilai mean yang didapatkan sesudah edukasi gizi terkait pola asuh lebih besar dari nilai mean sebelum edukasi terhadap ibu balita *stunting* di lokus *stunting* Sikucua Timur.

1.3. Analisa Bivariat

5.3.1. Perbedaan Pengetahuan Ibu Balita *Stunting* Sebelum dan Sesudah Edukasi Gizi Terkait Pola Asuh Menggunakan Media Lembar Balik

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh perbedaan rata-rata pengetahuan ibu balita *stunting* pada daerah lokus *stunting* sebelum dan sesudah intervensi didapatkan *p-value* 0,0000 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan pengetahuan ibu balita *stunting* pada daerah lokus *stunting* sebelum dan sesudah dilakukan intervensi media lembar balik tentang pola asuh.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Awanda Putri, dkk., 2019) tentang pengaruh penyuluhan dengan media lembar balik (*flip chart*) terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang ASI Eksklusif. Intervensi yang dilakukan berupa penyuluhan menggunakan media lembar balik (*flip chart*) menghasilkan adanya pengaruh penyuluhan dengan lembar balik (*flip chart*) terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang ASI Eksklusif.

Menurut Putra *et al* (2020), terdapat perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media lembar balik dalam promosi kesehatan terkait gizi. Kemudian penelitian Masthura *et al* (2019), menunjukkan bahwa lembar balik lebih efektif meningkatkan pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Suiraoaka dan Kusumayanti (2020), terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil *pre* dan *post test* terhadap kelompok yang mendapatkan penyuluhan dengan menggunakan media lembar balik. Dapat disimpulkan bahwa lembar balik memiliki pengaruh yang signifikan dalam pemberian edukasi gizi sebagai media meningkatkan pengetahuan.

Menurut Notoadmodjo (2012) terkait teori peningkatan pengetahuan, pada bagian pembahasan (*know*) yaitu suatu materi yang dipelajari sebelum adanya pengetahuan

kemudian diikuti proses tingkatan mengingat kembali (*recall*) pada keseluruhan bahan bacaan yang dipelajari dan ransangan yang diterima, dihubungkan dengan teori kedua *comprehension* yaitu suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui hingga di intropeksi mendalam terhadap suatu materi yang benar.

Peneliti berpendapat bahwa terjadinya peningkatan pengetahuan pada ibu balita *stunting* di lokus *stunting* Sikucua Timur setelah diberikan edukasi gizi terkait pola asuh menggunakan media lembar balik disebabkan oleh edukasi yang diberikan menggunakan media cetak yaitu lembar balik yang menarik dimana media tersebut memperjelas ide atau pesan yang disampaikan selain itu juga bisa mengingat kembali apa yang di ajarkan kerana media lembar balik ini tidak hanya berupa gambar saja namun ada tulisan yang menjelaskan gambar pada lembar balik tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa edukasi menggunakan media lembar balik yang diberikan di wilayah lokus *stunting* sikucua timur dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita *stunting* mengenai praktik pengasuhan terhadap balita *stunting*.

